

Dampak Kebijakan Penutupan lokalisasi Km 17 terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kota Balikpapan Kecamatan Balikpapan Utara Kelurahan Karang Joang RT 37 dan RT 38

Hendra Setiadi¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak dari penutupan Lokalisasi Km 17 terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pendapatan, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penutupan Lokalisasi Km 17 memberikan dampak positif dibidang kesehatan dengan berkurangnya penyakit kelamin masyarakat tidak lagi khawatir terkena penyakit kelamin, dibidang keamanan telah terciptanya kondisi yang kondusif, dan dibidang keagamaan di masyarakat mulai sadar pentingnya agama Adapun dampak negatifnya yaitu dibidang pendapatan masyarakat yang kerjanya terkait dengan kegiatan lokalisasi jauh berkurang, dibidang pendidikan anak-anak tidak tercukupinya biaya pendidikan.

Kata Kunci: Penutupan Lokalisasi

PENDAHULUAN

Pemerintah menganggap keberadaan lokalisasi menimbulkan banyak masalah. Dari data yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota, PSK (Pekerja Seks Komersil) di Lokalisasi Km 17 telah terkena penyakit kelamin penyakit IMS (Infeksi Menular Seksual) sebesar 15 persen dan akan terus bertambah, di antaranya pelanggan PSK adalah anak remaja. Dan dengan adanya Lokalisasi di dekat pemukiman masyarakat sering terjadi keributan atau tindakan kriminal. Hal ini berpengaruh juga terhadap pertumbuhan anak-anak di daerah lokalisasi menjadi menyimpan terlebih lagi ketenangan hidup di masyarakat menjadi terganggu. Berdasarkan permasalahan tersebut membuat Pemerintah Balikpapan melakukan penutupan pada tanggal 5 juni 2013 dengan Surat Keputusan (SK) Walikota Nomor 188.45-12/2013 tentang Penutupan Lokalisasi

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: hendrasetiadi16081990@gmail.com

Km 17 per tanggal 21 januari 2013 SK sendiri dibacakan langsung oleh Camat Balikpapan Utara.

Setelah penutupan Lokalisasi dilaksanakan permasalahan barupun ikut muncul berupa dampak perekonomian masyarakat terutama RT 37 dan RT 38 sangat menurun disebabkan sebagian besar penduduk seperti tukang cuci, tukang ojek warung, tukang urut dan lain-lain mendapatkan penghasilan dari kegiatan lokalisasi.

Berdasarkan fenomena diatas Penulis tertarik melakukan penelitian dengan Dampak Kebijakan Penutupan Lokalisasi km 17 terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di RT 37 dan RT 38 Kelurahan Karang Joang Kota Balikpapan.

a. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah ini :

Bagaimana dampak dari Kebijakan Penutupan Lokalisasi km 17 terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di RT 37 dan RT 38 Kelurahan Karang Joang Kota Balikpapan?

b. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui dampak dari penutupan lokalisasi km. 17 terhadap kesejahteraan sosial di masyarakat RT 37 dan RT 38 kelurahan Karang joang kota Balikpapan.

c. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Pemerintahan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pemda dalam membuat Strategi kebijakan penataan kota.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut dikemudian hari.

Kerangka Dasar Teori

a. Dampak Kebijakan Publik

Agustino (2008 : 7) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pada pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang harus memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.

Richard Rose sebagaimana dikutip Budi Winarno (2007 : 17) juga menyarankan bahwa kebijakan hendaknya dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang sedikit banyak berhubungan berserta konsekuensi-konsekuensi bagi mereka yang bersangkutan daripada sebagai keputusan yang berdiri sendiri. Pendapat kedua ahli tersebut setidaknya dapat menjelaskan bahwa mempertukarkan istilah kebijakan dengan keputusan adalah keliru, karena pada dasarnya kebijakan dipahami sebagai arah atau pola kegiatan dan bukan sekedar suatu keputusan untuk melakukan sesuatu.

b. Lokalisasi

Purnomo (2007 : 46) bahwa lokalisasi adalah tempat yang dikhususkan oleh pemerintah kota bagi pekerja seks komersial, atau WTS (wanita tuna susila). Dari hasil observasi dan pengamatan, lokalisasi atau komplek pelacuran itu umumnya terdiri atas rumah-rumah kecil yang berlampu warna-warni, yang dikelola oleh mucikari atau germo. Para germo ini sering di panggil dengan sebutan “mami” atau “papi”. Tempat tersebut disediakan tempat tidur, kursi tamu, pakaian dan alat-alat berhias, juga tersedia gadis-gadis dengan tipe karakter dan suku bangsa yang berbeda. Lokalisasi di dominankan kehal pelacuran atau prostitusi yang ada di dalam suatu daerah tersebut. Maka dapat dipahami bahwa lokalisasi adalah penyebaran tempat-tempat atau rumah-rumah para Pekerja Seks Komersil (PSK) untuk menjual diri kepada laki-laki yang menggunakan jasanya.

Kartono (2007 : 216) bahwa (a). Prostitusi adalah bentuk penyimpangan seksual, dengan pola-pola organisasi impuls atau dorongan seks tidak wajar dan tidak terintergrasi dalam bentuk pelampiasan nafsu seks tanpa kendali dengan banyak orang (promiskuitas). (b). Pelacuran merupakan peristiwa perjualan diri dengan jalan memperjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada orang lain untuk memuaskan nafsu dengan imbalan pembayaran. (c). Pelacuran adalah perbuatan perempuan dan laki-laki yang menyerakan badannya untuk berbuat cabul secara seksual dengan mendapatkan upah.

c. Kesejahteraan Sosial

Sulistiaty (2004:25) menyatakan : kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha masyarakat yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya mencakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, keamanan dan ketertiban, dan agama.

Secara umum istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsep pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti

makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial (Suharto, 2009)

d. Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pembatasan tentang suatu konsep atau pengertian yang merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka penulis merumuskan konsep yang berhubungan dengan dampak penutupan lokalisasi km 17 terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, yang bertujuan agar pemerintah bisa memberikan solusi terhadap masyarakat yang terkena dampak dari penutupan lokalisasi seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, keamanan dan ketertiban, agama di RT 37 dan Rt 38 Kelurahan Karang Joang

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode Penelitian deskriptif adalah merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif (Soejono dkk, 2005:19), selanjutnya Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang / jasa berupa kejadian / fenomena /gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. (Satori dkk, 2009 : 22).

a. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka fokus penelitian ini adalah dampak sebelum dan sesudah adanya Pentupan Lokalisasi Km 17 di RT 37 dan RT 38 Kota Balikpapan sebagai berikut:

1. Pendapatan masyarakat
2. Pendidikan masyarakat
3. Keamanan masyarakat
4. Agama masyarakat
5. Kesehatan masyarakat

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karang Joang kota Balikpapan

c. Sumber Data

Dari pengertian tersebut peneliti menentukan bahwa setiap fokus penelitian memiliki informan yang berbeda, peneliti menetapkan informans sebagai berikut:

- a. Dampak Penutupan Lokalisasi Km 17 terhadap tingkat pendapatan masyarakat, yang menjadi informan adalah seorang warga yang terkena dampak dari penutupan lokalisasi
- b. Dampak Penutupan Lokalisasi Km 17 terhadap Kesehatan masyarakat, yang menjadi informan adalah seorang warga yang terkena dampak dari penutupan lokalisasi
- c. Dampak Penutupan Lokalisasi Km 17 terhadap Keamanan masyarakat, yang menjadi informan adalah salah satu warga disekitar lokalisasi
- d. Dampak Penutupan Lokalisasi Km 17 terhadap Agama, yang menjadi informan adalah salah satu warga yang terkena dampak dari penutupan lokalisasi
- e. Dampak Penutupan Lokalisasi Km 17 terhadap Pendidikan, yang menjadi informan adalah seorang warga yang terkena dampak dari penutupan lokalisasi

d. Teknik Pengumpulan data

Penulis menggunakan beberapa teknik Pengumpulan data yaitu:

- 1) Penelitian Pustaka (Library Research), yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian skripsi ini.
- 2) Penelitian Lapangan (Field Work Research)
 - a) Observasi
 - b) Wawancara (Interview).
 - c) Dokumen(dalam Satori dkk, 2009)

e. Teknik Analisis Data

Melakukan Analisis data maksudnya adalah menetapkan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Pada prinsipnya analisis data merupakan sejumlah aktifitas yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pengumpulan data atau informasi berlangsung, sampai pada penarikan kesimpulan berupa konsep atau hubungan antar konsep (dalam Hamidi, 2008).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Deskriptif Kualitatif melalui data sekunder. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Satori dkk, 2009) bahwa analisis data deskriptif kualitatif terdiri atas empat Tahap yaitu :

1. Tahap pengumpulan (Data Collection)
2. Tahap reduksi data (Data Reduction)
3. Tahap penyajian data (Data Display)
4. Tahap Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verifying)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Karang Joang merupakan daerah yang letaknya jauh dari pusat kota. Dan penduduk mayoritas menganut agama Islam. Secara Administratif wilayah Kelurahan Karang Joang dibatasi oleh beberapa wilayah Kelurahan diantaranya :

1. Wilayah Utara : Kabupaten Kutai Tenggara
2. Wilayah Barat : Kelurahan Kariangau
3. Wilayah Timur : Kelurahan Teritib dan Kelurahan Lemaru
4. Wilayah Selatan : Kelurahan Manggar dan Kelurahan Graha Indah

b. Keadaan Penduduk

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

jumlah penduduk Kelurahan Karang Joang berjumlah 20055 orang yang terdiri dari 10.614 laki-laki dan 9.441 perempuan. Menurut jenis kelamin penduduk laki laki lebih banyak dibandingkan perempuan, maka untuk lebih jelasnya dapat ditampilkan pada table berikut ini:

Sumber : Profil Kelurahan Karang Joang 2013

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Selanjutnya dapat dikemukakan tentang data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan umum di Kelurahan Karang Joang bahwa jumlah penduduk usia 3 sampai 6 tahun yang masuk Tk/Sederajat 857 orang, dan jumlah penduduk lulus SD/Sederajat 4.500 orang, jumlah penduduk lulus SLTP/Sederajat 135 orang, jumlah penduduk lulus SLTA/Sederajat 8.142 orang, jumlah penduduk lulus D1 2.175 orang, jumlah penduduk lulus D2 1.613 orang, jumlah penduduk lulus D3 2.192 orang, jumlah lulus S1 834 orang, jumlah penduduk lulus S2 35 orang, dan jumlah penduduk S3 0 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat serta paertisipasi dalam hal pendidikan dikarenakan jumlah penduduk yang lulusan sekolah yaitu 20.483 orang lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk yang tidak menempuh pendidikan.

3) Jumlah Tempat Kesehatan

Adapun Sarana Kesehatan di Kelurahan Karang Joang sudah tergolong bagus untuk ukuran Kelurahan Karang Joang. Jumlah puskesmas ada 3 unit dan rumah Praktek Bidan ada 5 unit. Maka tentang sarana kesehatan masyarakat yang ada di Kelurahan Karang Joang

c. Pembahasan hasil penelitian

Dampak Penutupan Lokalisasi Km 17 di RT 37 dan RT 38

Setelah penutupan lokalisasi ini membuat masyarakat ikut terkena dampak ekonomi dikarenakan menurunnya pendapatan, dan pendidikan, namun dengan adanya penutupan lokalisasi Km 17 berdampak sosial juga

dalam hal kesehatan, keamanan dan dari sisi keagamaan masyarakat, karena seperti yang kita ketahui bahwa Lokalisasi sangat bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Warga yang terkena dampak langsung dari penutupan Lokalisasi adalah tukang ojek, penjual sayur dan tukang cuci. Setelah penutupan Lokalisasi Km 17 masyarakat sekitar lokalisasi tersebut terkena dampaknya. Dampak yang terjadi dari penutupan lokalisasi mempunyai dua sisi terjadi pada masyarakat yaitu dampak ekonomi dan dampak sosial. Dampak penutupan lokalisasi berdampak pada ekonomi dan sosial. Dampak ekonomi berupa pendapatan dan pendidikan masyarakat dan dampak sosial berupa kesehatan keamanan dan keagamaan masyarakat. Dampak ekonomi dapat dilihat sebagai berikut :

- ***Pendapatan Masyarakat***

Dengan kebutuhan sangat banyak dan menurunnya pendapatan atau penghasilan dari penutupan lokalisasi alternatif yang akan dicari untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat tidak tahu cara apa yang dilakukan, seharusnya dengan penutupan pemerintah harus segera membuat kebijakan dan melaksanakannya untuk mengembalikan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki keterampilan dan telah berumur tidak dapat mencari pekerjaan lain, walaupun kembali berkebun tapi hasil kebunnya harus menunggu panen berbulan-bulan.

- ***Pendidikan***

Pasca Penutupan Lokalisasi Km 17 pendapatan masyarakat yang bekerja dalam kegiatan lokalisasi menurun dan membuat biaya pendidikan anak tidak tercukupi. Hal ini membuat tumbuh kembang anak yang butuh belajar menjadi terhambat dikarenakan saat ini lamaran pekerjaan yang diterima memiliki syarat-syarat pendidikan minimal SMA. Namun dengan pendapatan orang tua yang menurun menjadikan anak-anak yang membutuhkan sekolah hingga kejenjang SMA memerlukan biaya yang cukup banyak. Saat ini apabila pendapatan masyarakat atau orang tua tidak membaik akan membuat anak-anak menjadi putus sekolah. Dalam hal ini kebutuhan sekolah anak hal yang sangat terpenting untuk bekerja. Tanpa adanya pendidikan yang memadai mereka hanya akan menjadikan angka pengangguran bertambah karena tidak memiliki keterampilan atau kemampuan dalam bekerja. Dan begitu juga terhadap anak-anak yang orang tuanya bekerja yang terkait dengan kegiatan Lokalisasi Km 17 seperti bapak Muhtar, ibu Ria dan ibu Wastia yang harus memberikan kebutuhan-kebutuhan penunjang pendidikan kepada anak.

Dampak sosial dari penutupan lokalisasi Km 17 di Kelurahan Karang Joang khususnya di RT 37 dan RT 38 berupa kesehatan keamanan dan keagamaan masyarakat dapat dilihat sebagai berikut :

- ***Kesehatan Masyarakat***

Pada saat dilakukan penutupan dan pemulangan PSK yang ada di lokasi Km 17. Dahulu masyarakat sangat khawatir dengan penyakit HIV dan sifilis yang diderita oleh PSK tersebut. Hal yang di khawatirkan masyarakat apabila penyakit tersebut menular kepada diri sendiri atau keluarga terdekat. Tidak menutup kemungkinan apabila di daerah lokasi seperti itu masyarakat sekitar melakukan hubungan seks dengan para PSK yang berada di lokasi. Hal ini sendiri dapat menimbulkan penyakit yang tidak diinginkan apabila tidak ada penanganan secara khusus. Karena banyak sebagian dari PSK tidak menyadari apabila sudah terjangkit atau mempunyai penyakit kelamin yang dapat tertular dan ditularkan oleh para pelanggan mereka. Tingkat kesadaran para PSK sendiri masih kurang terhadap penyebaran penyakit seperti itu karena mereka hanya menggunakan pengaman (kondom) saja. Dan setelah penutupan Lokasi Km 17 dan pemulangan terhadap PSK yang ada di lokasi tersebut dampak penyakit yang ditularkan terhadap PSK yang terkena penyakit HIV dan sifilis tidak ada lagi. Penyebaran penyakit tersebut telah tidak ada lagi dibandingkan sebelum adanya penutupan lokasi. Hal ini sangat berdampak positif bagi kesehatan warga dan selama penutupan ini warga sekitar tidak merasakan kepanikan lagi atas penyakit kelamin yang di derita PSK seperti penyakit sifilis dan HIV

- ***Keamanan dan Ketertiban Masyarakat***

Penutupan lokasi ini membuat masyarakat lebih merasa aman dikarenakan penghasilan warga yang mengonsumsi minuman keras tidak dapat membeli minuman keras dan kasus perjudian tidak ada lagi karena pendapatan yang mereka dapat selama ini dari kegiatan atau aktivitas prostitusi telah tidak ada. Saat ini kegiatan mabuk-mabukan dan perjudian telah berhenti hal ini membuat masyarakat merasa lebih aman dan kondusif. Apabila dalam waktu tertentu Lokasi ini buka kembali walaupun dengan status ilegal dalam hal keamanan dan ketertiban akan terusik kembali dengan ini pemerintah harus bersungguh-sungguh dalam menutup lokasi tersebut agar membuat masyarakat lebih aman dan tertib dikarenakan masyarakat tidak resah lagi terhadap warga yang mabuk atau berjudi. Dengan hal ini masyarakat lebih senang dengan rasa aman yang sekarang dirasakan.

- ***Keagamaan Masyarakat***

sejak penutupan lokasi Km 17 ini masyarakat semakin sering beraktivitas dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Pada saat ini diperlukannya TPA (Taman Pengajian Anak) karena dikeluarga/orangtua dan lingkungannya yang kurang mendukung. Hal ini mempengaruhi dengan tumbuh watak dan kejiwaannya. Dan dari hasil wawancara di RT 37 dan RT 38 anak-anak orangtua tidak lupa untuk memberikan pendidikan agama agar anak-anak mereka mendapatkan pengetahuan terhadap agama

dan saat setelah penutupan memberikan dampak positif kepada tumbuh kembang anak karena lingkungan yang kurang baik. Tidak hanya anak-anak, orang tua yang ikut pengajian semakin bertambah. Setelah ditutupnya lokalisasi ini akan menambah moral yang lebih baik terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar lokalisasi.

PENUTUP

1. Pendapatan Masyarakat

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Karang Joang dengan memberikan pelatihan kursus sesuai bidang yang sudah bisa agar lebih ahli dan bisa membuka usaha mandiri seperti menjahit, membuat aksesoris perhiasan wanita, dan usaha tani bersama seperti usaha berkebun buah naga. Dan Pemerintah Kota Balikpapan seharusnya membeli tanah-tanah warga yang ada di lokalisasi agar warga tidak lagi membuka Lokalisasi tersebut.

2. Pendidikan Masyarakat

Bagi warga yang terkena dampak penutupan lokalisasi dan memiliki anak yang masih bersekolah, Pemerintah harus memberikan beasiswa agar anak-anak bisa melanjutkan sekolah. Dan penyuluhan bagi orang tua dan masyarakat sekitar tentang pembelajaran jati diri anak tidak hanya dari sekolah tetapi dengan adanya lingkungan yang tidak sehat dan keluarga akan membuat jati diri anak ikut menyimpang karena lingkungan sekitar sangat berpengaruh besar dalam kehidupan anak-anak.

Daftar Pustaka

- Adi, Rukminto Isbandi. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- _____. 2002. *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan sosial*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI
- _____. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta : FISIP UI
- Fermana, Surya. 2009. *Kebijakan Publik Sebuah Tinjauan Filosofis*. Jogjakarta : AR_RUZZ MEDIA GROUP
- Huda, miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Juda Damanik, Cythia Pattiassina. 2008. *Buku Pintar Pekerja Sosial*. Jakarta : Gunung Mulia
- Kartono, Kartini. 2009. *Patologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rokhmin. 2004. *Pembangunan Wilayah (Perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan)*. Jakarta : LP3ES.
- Satori, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Satria Nova, Nur Huda. 2009. *Permata dalam Lumpur Merangkul Anak-Anak Pelacuran dari Lokalisasi Dolly*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

- .Sedarmayanti. 2000. *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Soejono, dkk. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta : PT BUKU KITA

Refrensi Lain :

- Purwo, Ageng. 2012. *Kajian Teori Kebijakan publik*.
(<http://eprints.uny.ac.id/8530/3/BAB%20%20-%2007401241045.pdf> -
diunduh pada tanggal 8 Oktober 2013)